HUBUNGAN ANTARA UMUR DAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN MENARCHE DI RT 19 DAN 20 RW 06 KELURAHAN TALANG

AMAN KECAMATAN KEMUNING KOTA PALEMBANG TAHUN 2014

Juliana Widyastuti Wahyuningsih

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

*ABSTRACT*

 *Menarche is the time period/menstruation that came first to a woman who is being stepped up and as a sign that he was able to get pregnant. Based on data Riskesdas 2010, the average age of menarche in Indonesia is 13 years old and in South Sumatra average age of menarche was 13-14 years. The purpose of this study was to determine the relationship between age and knowledge of young women with the incidence of menarche in RT 19 and 20 RW 06 Sub Gutters Safely Kemuning District of Palembang in 2014. The sample in this study was 71 respondents, by census sampling through a door to door survey using cross sectional analytic approach. Data were collected by means of interviews and questionnaires. The research variables include the dependent variable and the independent variable occurrence of menarche age girls and young women knowledge. The result of this study found that young women have experienced menarche as much as 73.2% and had not suffered as much as 26.8% of menarche, age of young women with high risk as much as 59.2% and as much as 40.8% while the risk of teenage girls who have good knowledge 66.2% as well as much less knowledgeable and 33.8%. The result of chi-square statistical test showed no significant relationship between age of menarche girls with events obtained p value (0.020) and knowledge of young women have a significant relationship with the occurrence of menarche obtained p value (0.000). Through this research is expected to further improve the education of helth workers on the incidence of menarche.*

*Keywords : Genesis Menarche*

ABSTRAK

Menarche adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang sedang menginjak dewasa dan sebagai tanda bahwa ia sudah mampu hamil. Berdasarkan data Riskesdas 2010, rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun dan di Sumatera Selatan rata-rata usia menarche berumur 13-14 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara umur dan pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014. Sampel pada penelitian ini sebesar 71 responden, pengambilan sampel dengan cara sensus melalui door to door menggunakan metode *survey analitik* pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan kuesioner. Variabel penelitian meliputi variabel dependen kejadian menarche dan variabel independen umur remaja putri dan pengetahuan remaja putri. Hasil penelitian ini didapatkan remaja putri yang sudah mengalami menarche sebanyak 73,2% dan belum mengalami menarche sebanyak 26,8%, remaja putri dengan umur resiko tinggi sebanyak 59,2% dan tidak resiko sebanyak 40,8% sedangkan remaja putri yang berpengetahuan baik sebanyak 66,2% dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 33,8%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur remaja putri dengan kejadian menarchedidapat *p value* (0,020) dan pengetahuan remaja putri mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian menarche didapat *p value* (0,000). Melalui penelitian ini diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang kejadian menarche.

Kata Kunci : Kejadian Menarche

PENDAHULUAN

Sebelum seorang wanita siap menjalani masa reproduksi, terdapat masa peralihan anak-anak menuju masa kedewasaan yang lebih dikenal dengan masa pubertas. Secara klinis pubertas dimulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder dan berakhir jika sudah ada kemampuan reproduksi. Kejadian yang penting dalam pubertas ialah pertumbuhan badan cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menarche dan perubahan psikis (Wiknjosastro, 2009).

Menarche adalah saat haid/menstruasi yang datang pertama kali pada seorang wanita yang sedang menginjak dewasa dan sebagai tanda bahwa ia sudah mampu hamil (Prawirohardjo, 2007). Fase tibanya haid ini merupakan suatu peristiwa dimana remaja telah siap secara biologis menjalani fungsi biologis dan menjalani fungsi kewanitaannya (Kartono, 2006).

Anak perempuan sudah dapat hamil setelah menstruasi beberapa bulan pertama kadang-kadang tidak mengikutsertakan pematangan telur seperti pada orang dewasa (Wibowo, 2008). Akibatnya, alat reproduksi yang belum siap untuk dibuahi terpaksa harus mengalami kehamilan (Noorkasiani, 2007).

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia yang lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya, bila usia 16 tahun baru mendapat menstruasi pun dapat terjadi. Usia untuk mencapai fase terjadinya menarche dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor suku, genetik, gizi, sosial, ekonomi, dll. Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi (Proverawati, 2009).

Berdasarkan data Riskesdas 2010, informasi yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui masa reproduksi perempuan yaitu usia saat haid pertama kali (menarche) perempuan Indonesia. Hasil laporan responden yang sudah mengalami haid, rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun dan yang lebih lambat sampai 20 tahun serta 7,9% tidak menjawab/lupa, terdapat 7,8% yang melaporkan belum haid. Secara Nasional rata-rata usia menarche 13-14 tahun terjadi pada 37,5 persen anak Indonesia. Rata-rata usia menarche 11-12 tahun terjadi pada 30,3 persen pada anak-anak di DKI Jakarta dan 12,1 persen di Nusa Tenggara Barat. Rata-rata usia menarche 17-18 tahun terjadi pada 8,9 persen anak-anak di Nusa Tenggara Timur dan 2,0 persen di Bengkulu. 2,6 persen anak-anak di DKI Jakarta sudah mendapatkan haid pertama pada usia 9-10 tahun dan terdapat 1,3 persen anak-anak di Maluku dan Papua Barat yang baru mendapatkan haid pertama pada usia 19-20 tahun. Umur menarche 6-8 tahun sudah terjadi pada sebagian kecil (< 0,5%) anak-anak di 17 Provinsi, sebaliknya umur menarche 19-20 tahun merata terdapat di seluruh Provinsi. Di Sumatera Selatan rata-rata usia menarche berumur 13-14 tahun.

Menarche terjadi pada masa pubertas (kurang lebih 12 tahun sampai 14 tahun), merupakan pertanda mulai berkembangnya organ-organ seksual (sistem reproduksi), baik primer maupun sekunder sehingga mencapai kematangan (Rahmat, 2013).

Jika seorang remaja putri masih belum mendapat haid pertamanya hingga usia 16 tahun, maka kemungkinan ia menderita kelainan pada siklus haidnya ([Health care](http://artikelkesehatanwanita.com/author/healthcare), 2012).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 07 Januari 2013 di RT 19 dan RT 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman

Kecamatan Kemuning Kota Palembang didapatkan bahwa di RT 19 terdiri dari 125 KK dengan remaja putri yang berumur <12 dan ≥12 tahun berjumlah 34 orang, di RT 20 terdiri dari 88 KK dengan remaja putri yang berumur <12 dan ≥12 tahun berjumlah 37 orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian “Hubungan Antara Umur Dan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Menarche Di RT 19 Dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

 Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2012). Adapun rancangan penelitian menggunakan *survey cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek ada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Dengan cara sensus yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini variabel dependen kejadian menarche, variabel independen umur remaja putri dan pengetahuan remaja putri.

 Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang sudah menarche 52 responden dan belum menarche 19 responden, yang berada di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014. Jadi besar populasi pada penelitian ini sebanyak 71 responden.

 Pengambilan sampel dengan cara sensus melalui door to door mendatangi dari rumah kerumah. Sampel pada penelitian ini yaitu remaja putri yang sudah menarche 52 responden dan belum menarche 19 responden, yang berada di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014. Jadi besar sampel pada penelitian ini sebanyak 71 responden.

 Analisis univariat penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen umur remaja putri dan pengetahuan remaja putri, variabel dependen kejadian menarche.

 Analisis bivariat penelitian ini adalah analisis terhadap dua variabel yang berkorelasi yaitu antara variabel independen umur dan pengetahuan dengan variabel dependen kejadian menarche, dilakukan uji statistic *chi-square* ($x^{2}$) dengan batas kemaknaan α = 0,05 dan *Confidence Interval* (CI) = 95% yang menggunakan teknik komputerisasi, didapatkan analisa jika *p value* < (0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut dan jika *p value* > (0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
2. Kejadian Menarche

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kejadian Menarche | n | % |
| 1. | Menarche | 52 | 73,2 |
| 2. | Belum menarche | 19 | 26,8 |
|  | Jumlah | 71 | 100 |

 Pada tabel 1 di atas, dari 71 responden dengan remaja putri yang menarche sebanyak 73,2% dan belum menarche sebanyak 26,8%.

1. Umur Remaja Putri

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Tahun 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Umur Remaja Putri | n | % |
| 1. | Resiko tinggi | 42 | 59,2 |
| 2. | Tidak resiko | 29 | 40,8 |
|  | Jumlah | 71 | 100 |

Pada tabel 2 di atas, dari 71 responden umur remaja putri resiko tinggi sebanyak 59,2% dan tidak resiko sebanyak 40,8%.

1. Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota

Palembang Tahun 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Pengetahuan Remaja Putri | n | % |
| 1. | Baik | 47 | 66,2 |
| 2. | Kurang baik | 24 | 33,8 |
|  | Jumlah | 71 | 100 |

Dari tabel 3 di atas, dari 71 responden dengan remaja putri yang pengetahuan baik sebanyak 66,2% dan kurang baik sebanyak 33,8%.

1. Analisis Bivariat

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pengetahuan Remaja Putri | Kejadian Menarche | Jumlah | *p* *value* |
| Menarche | Belum menarche |
| f | % | f | % | n | % |
| 1 | Baik | 42 | 89,4 | 5 | 10,6 | 47 | 100 | 0,000 |
| 2 | Kurang baik | 10 | 41,7 | 14 | 58,3 | 24 | 100 |
|  | Jumlah | 52 | - | 19 | - | 71 | - |

1. Hubungan Antara Umur Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kecamatan Kemuning Kelurahan Talang Aman Kota Palembang Tahun 2014

Tabel 4

Hubungan Antara Umur Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Umur Remaja Putri | Kejadian Menarche | Jumlah | *p* *value* |
| Menarche | Belum menarche |
| f | % | f | % | n | % |
| 1. | Resiko tinggi | 26 | 61,9 | 16 | 38,1 | 42 | 100 | 0,020 |
| 2. | Tidak resiko | 26 | 89,7 | 3 | 10,3 | 29 | 100 |
|  | Jumlah | 52 | - | 19 | - | 71 | - |

Pada tabel 4 di atas, dari 52 responden yang menarche, umur remaja putri resiko tinggi sebanyak 61,9% lebih kecil dari proporsi umur remaja putri tidak resiko sebanyak 89,7% sedangkan dari 19 responden yang belum menarche, umur remaja putri resiko tinggi sebanyak 38,1% lebih besar dari proporsi umur remaja putri tidak resiko sebanyak 10,3%.

Hasil uji statistik yaitu *Chi-Square*, didapatkan hasil *p value* = (0,020) < α = (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara umur remaja putri dengan kejadian menarche. Dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara umur remaja putri dengan kejadian menarche terbukti secara statistik.

1. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014

Tabel 5

Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang

Tahun 2014

Pada tabel 5 di atas, dari 52 responden yang menarche, pengetahuan remaja putri baik sebanyak 89,4% lebih besar dari proporsi pengetahuan remaja putri kurang baik sebanyak 41,7% sedangkan dari 19 responden yang belum menarche, pengetahuan remaja putri baik sebanyak 10,6% lebih kecil dari proporsi pengetahuan remaja putri kurang baik sebanyak 58,3%.

Hasil uji statistik yaitu *Chi-Square*, didapatkan hasil *p value* = (0,000) < α = (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche. Dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Menarche

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dari 71 responden dengan remaja putri yang menarche sebanyak 73,2% dan belum menarche sebanyak 26,8%.

1. Hubungan Antara Umur Remaja Putri dengan Kejadian Menarche

Hasil analisis univariat, didapatkan bahwa dari 71 responden umur remaja putri resiko tinggi sebanyak 59,2% dan tidak resiko sebanyak 40,8%. Hasil analisis bivariat, dari 52 responden yang menarche, umur remaja putri resiko tinggi sebanyak 61,9%, umur remaja putri tidak resiko sebanyak 89,7% sedangkan dari 19 responden yang belum menarche, umur remaja putri resiko tinggi sebanyak 38,1%, umur remaja putri tidak resiko sebanyak 10,3%. Hasil uji statistik yaitu *chi-square*, didapatkan hasil *p value* = (0,020) < α = (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara umur remaja putri dengan kejadian menarche. Dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara umur remaja putri dengan kejadian menarche terbukti secara statistik.

Hasil penelititan ini tidak sejalan dengan penelitian Ratna Amasari, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Pada Remaja Putri Di RT 04 Dan RT 05 Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta, Tahun 2007”, didapatkan univariat usia remaja putri tidak normal (<12 tahun) berjumlah 22 (23%) responden dan usia remaja putri normal (12-15 tahun) berjumlah 74 (77%) responden. Sejalan dengan hasil bivariat terdapat hubungan antara usia remaja putri dengan kejadian menarche dengan nilai *p* = 0,025 (*p* < 0,05).

Hasil penelititan ini tidak sejalan dengan penelitian Soleha Indri,”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menarche Pada Remaja Putri Di RT 20 Bandara Samarinda Utara, Tahun 2013”, didapatkan univariat usia remaja yang abnormal (>14 tahun) sebanyak 22 orang (26,5%) dan usia remaja normal (12-14tahun) sebanyak 61 orang (73,5%). Sejalan dengan hasil bivariatdidapatkan nilai *p =* 0,001 (> 0,05), maka dapatdisimpulkan bahwa ada pengaruh antara usia remaja putri terhadap kejadian menarche.

Hasil penelititan ini tidak sejalan dengan penelitian Mira Istiqomah, ”Hubungan Antara Usia Remaja Putri Yang Berbeda Dan Kesiapan Remaja Dengan Kejadian Menarche Di RT 07 RW 05 Pekunden Semarang Tengah, Tahun 2013”, didapatkan univariat usia beresiko (< 12 tahun) sebanyak 18 orang (25%) dengan kategori tidak resiko (12-16 tahun) sebanyak 54 orang (75%). Sejalan dengan hasil bivariat diperoleh hasil (*p* =0,031) terdapat hubungan bermakna antara usia remaja putri yang berbeda dengan kejadian menarche.

Penelitian ini didukung teori Proverawati 2009, usia seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Usia untuk mencapai fase terjadinya menarche dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor suku, genetik, gizi, sosial, ekonomi, dll. Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian kejadian menarche pada remaja putri umur resiko tinggi (<12 tahun dan >14 tahun) sebesar 59,2%. Pada umur kurang dari 12 tahun kemungkinan remaja putri mempunyai gizi yang baik sehingga menarche lebih cepat dan umur lebih dari 14 tahun kemungkinan remaja putri kurang gizi dan mengkonsumsi makanan yang kurang sehat sehingga menarche lebih lambat sedangkan kejadian menarche pada remaja putri umur tidak resiko (12-14 tahun) sebesar 40,8%, remaja putri ini kemungkinan mempunyai gizi yang baik. Menarche pada umur cepat atau pada umur terlambat dari umur normal dapat disebabkan antara lain faktor suku, genetik, gizi, sosial dan ekonomi.

1. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Menarche

Hasil analisis univariat, didapatkan bahwa dari 71 responden dengan remaja putri yang pengetahuan baik sebanyak 66,2% dan kurang baik sebanyak 33,8%. Hasil analisis bivariat, dari 52 responden yang menarche, pengetahuan remaja putri baik sebanyak 89,4%, pengetahuan remaja putri kurang baik sebanyak 41,7% sedangkan dari 19 responden yang belum menarche, pengetahuan remaja putri baik sebanyak 10,6%, pengetahuan remaja putri kurang baik sebanyak 58,3%. Hasil uji statistik yaitu *chi-square*, didapatkan hasil *p value* = (0,000) < α = (0,05) artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche terbukti secara statistik.

Hasil penelititan ini sejalan dengan penelitian Dini Oktarina,”Pengaruh Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Terhadap Usia Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Dukuh Menanggal Surabaya, Tahun 2012”, didapatkan univariat pengetahuan pada siswi terbanyak pada kategori baik mencapai 36 (59,01%) responden dan kategori kurang 25 (40,99%) responden. Sejalan dengan hasil bivariat diperoleh hasil (*p* < 0,000) dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja terhadap usia menarche.

Hasil penelititan ini tidak sejalan dengan penelitian dr. Lena Rosida, M.Kes, ”Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Usia Menarche Yang Berbeda Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Banjarbaru, Tahun 2010”, didapatkan univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori baik yaitu sebanyak 93 (43%) orang dan sebanyak 84 (40%) orang responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori cukup serta 35 (17%) orang responden mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori kurang. Sejalan dengan hasil bivariat didapatkan nilai *p* yaitu 0,031 yang berarti *p* < α = 0,05 artinya ada perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi berdasarkan kelompok usia menarche yang berbeda.

Hasil penelititan ini tidak sejalan dengan penelitian Dilla Murni, ”Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Harapan Mukti Tanjungraya Mesuji, Tahun 2012”, didapatkan univariat menunjukkan responden berpengetahuan baik (48,27%) dan responden berpengetahuan kurang baik (51,73%). Sejalan dengan hasil bivariat didapat *p* = 0,019 (*p* < 0,05), yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang menarche dengan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche.

Penelitian ini didukung teori Notoatmodjo 2007, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian kejadian menarche pengetahuan baik sebesar 66,2%, adapun dari hasil survey, mayoritas remaja putri sudah memahami tentang menarche dari keluarga, lingkungan dan media massa, sehingga remaja putri menerima keadaan ini suatu hal yang alamiah dan merasa dirinya sudah dewasa walaupun terjadi dengan perubahan psikologis, gelisah, cemas, malu dan takut dengan datangnya menstruasi tapi lama kelamaan mereka menyadari menstruasi adalah hal yang harus dialami setiap perempuan sedangkan kejadian menarche pengetahuan kurang sebesar 33,8%, karena remaja putri belum mengerti tentang menarche, mereka akan selalu bertanya-tanya tentang keadaan dirinya dan biasanya remaja putri akan menanyakan menstruasi ini hanya kepada ibunya tetapi ada juga menanyakan kepada keluarga dan temannya.

KETERBATASAN PENELITIAN

 Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengisisan kuesioner kepada responden. Selama proses pengumpulan data ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti yaitu penerimaan yang kurang bersahabat dari beberapa responden saat dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner sehingga jawaban yang diberikan cenderung sekedarnya saja, hal ini bisa menyebabkan bias informasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hubungan Antara Umur dan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Menarche di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang Tahun 2014, dengan besar sampel 71 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi remaja putri yang menarche sebesar 73,2% dan belum mengalami menarche sebesar 26,8%.
2. Distribusi frekuensi umur remaja putri resiko tinggi sebesar 59,2% dan tidak resiko sebesar 40,8%.
3. Distribusi frekuensi remaja putri yang pengetahuan baik sebesar 66,2% dan kurang baik sebesar 33,8%.
4. Dari hasil analisis bivariat umur remaja putri dengan kejadian menarche, hasil uji statistik yaitu *Chi-Square*, didapatkan hasil *p value* = (0,020) < α = (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara umur remaja putri dengan kejadian menarche. Dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara umur remaja putri dengan kejadian menarche terbukti secara statistik.
5. Dari hasil analisis bivariat pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche, hasil uji statistik yaitu *Chi-Square*, didapatkan hasil *p value* = (0,000) < α = (0,05) artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche. Dengan demikian hipotesis menyatakan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian menarche terbukti secara statistik.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian

 Bagi tempat penelitian di RT 19 dan 20 RW 06 Kelurahan Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang ini diharapkan selalu memberi izin kepada para mahasiswa untuk melakukan penelitian di wilayah ini dan diharapkan dapat bekerjasama.

1. Bagi Remaja Putri

 Diharapkan remaja putri dapat mencari informasi yang jelas tentang menarche dan dapat menggunakan media komunikasi yang ada dengan sebaik mungkin, agar tidak salah megartikan suatu informasi.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk menambah referensi dalam memberikan informasi dan pengetahuan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi mahasiswa Akbid Budi Mulia Palembang.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan kejadian menarche dan diharapkan dapat memilih variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kejadian menarche.

DAFTAR PUSTAKA

Amasari, Ratna. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menarche Pada Remaja Putri Di RT 04 Dan RT 05 Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2007*.([http://ac.id/download/file/KejadianMenarc% Sleman.pdf](http://ac.id/download/file/KejadianMenarc%25%20Sleman.pdf)). Diakses pada tanggal 27 Desember 2013.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur* *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.

Brown, Judith E. 2002. *Nutrition Through the Life Cycle*. (http://dinkes.ntbprov. go.id). Diakses pada tanggal 23 desember 2013.

Gugus, Tugas. 2009. *Mengenal Masa Menarche Pada Anak*. (http://www. gugustugastrafficking.org/index.php?option=comcontent&view=article&id=1879:mengenal-masamenarche-pada anak&catid=194:info &itemid=224). Diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

Health care. 2012. *Artikel Tentang Kesehatan Wanita*. (http://artikel kesehatanwanita.com/usia-normalme ndapatkan-haid-pertama.html). Diakses pada tanggal 29 Desember 2013.

Hidayat, Alimul A.A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Heath Books.

Indri, Soleha. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menarche Pada Remaja Putri Di RT 20 Bandara Samarinda Utara Tahun 2013.*(http:// fkunla.ac.id/journal/download/file/pdf). Diakses pada tanggal 04 Januari 2014.

Istiqomah, Mira. 2013. *Hubungan Antara Usia Remaja Putri Yang Berbeda Dan Kesiapan Remaja Dengan Kejadian Menarche Di RT 07 RW 05 Pekunden Semarang Tengah Tahun 2013.*(<http://www.academia.edu/4660622>).Diakses pada tanggal 28 Desember 2013.

Kartika, Bintang. 2013. *Menarche*. ([http: //kartikabintang07.blogspot.com/](http://kartikabintang07.blogspot.com/)).Diakses pada tanggal 19 Januari 2014.

Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita I Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*. Bandung: Bandar Maju.

Kompas. 2012. *Terlambat Haid Pertama Memicu Osteoporosis*. (http://health. kompas.com/read/2012/02/27/16532955/Terlambat.Haid.Pertama.Memicu.Osteoporosis). Diakses pada tanggal 14 Januari 2014.

Kurnia, Irma Susan. 2013. *Haid Pertama Si Gadis Kecil*. ([http://fahima.org/en/artikel /kesehatan/712-haid-pertama-si-gadiskecil .html](http://fahima.org/en/artikel%20/kesehatan/712-haid-pertama-si-gadiskecil%20.html)). Diakses pada tanggal 29 Januari 2014.

Kurniawan, Lilian Putri. 2013. *Haid Pertama, Perlukah Khawatir ?*. (http://www.tanya dok.com/anak/haid-pertamaperlukahkhawat ir/4). Diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro* . Jakarta :Prenada Media Group.

Merdeka. 2013. *Menstruasi Pertama Tentukan Resiko Penyakit Jantung Wanita*. ([http://www.merdeka.com/sehat/menstruasi-pertamatentukan resiko-penyakit-jantung-wanita.html](http://www.merdeka.com/sehat/menstruasi-pertamatentukan%20resiko-penyakit-jantung-wanita.html)). Diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

Murni, Dilla. 2012. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Harapan Mukti Tanjungraya Mesuji Tahun 2012.* (http://www .academia.edu/4660622). Diakses pada tanggal 28 Desember 2013.

Noorkasiani, dkk. 2009. *Sosiologi Keperawatan.* Jakarta : EGC

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Oktarina, Dini. 2012. *Pengaruh Pengetahuan Dan Kesiapan Remaja Terhadap Usia Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Dukuh Menanggal Surabaya Tahun 2012.* *(*ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/684). Diakses pada tanggal 24 Desember 2013.

Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Medika.

Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Proverawati, Atikah, dkk. 2009. *Menarche (Menstruasi Pertama Penuh Makna)*. Jakarta : Nuha Medika. ([http://harryprima.com/2011/05/satuan=acara-penyuluhan-kesehatan.html](http://harryprima.com/2011/05/satuan%3Dacara-penyuluhan-kesehatan.html)). Diakses pada tanggal 17 Januari 2014.

Rahmat, Dede, dkk. 2013. *Psikologi untuk Bidan.* Padang : Akademia.

Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. (<http://dinkes.ntbprov.go.id>). Diakses pada tanggal 23 Desember 2013.\

Rosenthal, M. Sara. 2009. *Revolusi Terapi Hormon*. Yogyakarta : B-First.

Rosida, Lena Rosida. 2010. *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Usia Menarche Yang Berbeda Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Banjarbaru Tahun 2010*. ([http://fkunlam.ac.id/modules/download/file/Usia%20Menars%](http://fkunlam.ac.id/modules/download/file/Usia%20Menars%25)). Diakses pada tanggal 25 Desember 2013.

Sinsin, Iis. 2008. *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Syamsuharlin, Eko. 2013. *Tanda-Tanda Sebelum Menstruasi Pertama*. ([http://bubustblog.blogspot.com/2013/04/tanda-tanda-sebelum-menstruasi-pertama. html](http://bubustblog.blogspot.com/2013/04/tanda-tanda-sebelum-menstruasi-pertama.%20html)). Diakses pada tanggal 15 Januari 2014.

Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama. ([http://yayanap.com/2011 /07menarche.html](http://yayanap.com/2011%20/07menarche.html)). Diakses pada tanggal 15 Januari 2014.

Wibowo, Daniel S. 2008. Anatomi Tubuh Manusia. Jakarta : PT. Grasindo.

Wiknjosastro, Hanifa. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

YKP JABAR. 2014. *Resiko Terkena Kanker Payudara*. ([http://ykpjabar.org/artikel/resi ko-terkena-kankerpayudara-a/](http://ykpjabar.org/artikel/resi%20ko-terkena-kankerpayudara-a/)).Diakses pada tanggal 03 januari 2014.